

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang saat ini diterapkan adalah kurikulum merdeka. Program kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan guru kebebasan untuk membuat pembelajaran yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Kurikulum merdeka mengubah sistem pendidikan di Indonesia, yang “menyatakan bahwa pernyataan tersebut dalam rangka menempuh perubahan dan kemajuan bangsa supaya bisa menyesuaikan perubahan zaman”. (Yamin & Syahrir, 2020)

Kurikulum merdeka diterapkan di Sekolah Dasar mengacu pada struktur kurikulum. Struktur kurikulum sekolah dasar sederajat terdiri dari tiga fase : Fase A untuk kelas I dan kelas II, Fase B untuk kelas III dan kelas IV, Fase C untuk kelas V dan kelas VI. Adapun salah satu implementasi kurikulum merdeka yaitu penggabungan dua mata pelajaran, yaitu mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS. Menurut (Astuti, 2022) menyatakan bahwasannya alasan digabungnya dua mata pelajaran tersebut yaitu: 1) siswa SD memiliki kemampuan melihat suatu hal secara utuh, 2) memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemikiran secara menyeluruh (holistik) tentang lingkungan alam dan sosial mereka, 3) Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Umur peserta didik sekolah dasar termasuk umur yang bagus untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis anak. Berfikir kritis dan kreatif sekaligus dapat melatih keterampilan bekerjasama antar peserta didik. Dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi

satu mata pelajaran IPAS, diharapkan bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, yang dapat membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji semua makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022). Terdapat dua elemen dalam tiap fase yaitu elemen pemahaman IPAS (Sains dan Sosial) dan elemen keterampilan proses. Menurut (Putri & Wiarta, 2023) Pembelajaran IPAS dapat membantu peserta didik meneliti fenomena atau kejadian di lingkungan sekitarnya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Materi IPAS sangatlah luas dan tidak semua materi dapat langsung dipahami oleh peserta didik hanya dengan membaca materi yang ada di buku. Peserta didik perlu adanya pengamatan secara langsung. Namun, tidak semua materi dapat dipelajari melalui pengamatan secara langsung. Mengenai hal ini untuk materi ekosistem rantai makanan peserta didik tidak melihat secara langsung terkait proses makan dan dimakan. Maka untuk materi ekosistem rantai makanan ini perlu divisualisasikan dengan menggunakan media pembelajaran.

Informasi yang didapatkan dari hasil observasi dengan guru kelas V pada Bulan November 2023 di SDN 2 Kreteranggon, diperoleh data bahwa saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS materi ekosistem peserta didik masih kesulitan memahami materi tersebut. Peserta didik belum memahami mengenai rantai makanan yakni mana yang termasuk produsen, konsumen tingkat I,

konsumen tingkat II dan pengurai. Serta peserta didik masih belum tepat menjelaskan komponen biotik dan abiotik penyusun ekosistem. Ketika proses pembelajaran peserta didik hanya menyalin kembali materi yang ada di buku paket atau di papan tulis. Bahan ajar untuk mata pelajaran IPAS yang digunakan guru yaitu buku LKS dan buku pendamping kurikulum merdeka. Dikarenakan sekolah tersebut baru menerapkan kurikulum merdeka sehingga buku yang dimiliki masih tergolong sedikit.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V pada Bulan November 2023 di SDN 2 Kreteranggon, diperoleh data bahwa saat kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan. Jumlah peserta didik kelas 5 adalah 7 orang, 3 laki – laki dan 4 perempuan. Wawancara ini dilakukan dengan wali kelas V, beliau menjelaskan bahwa “Peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran tidak semuanya memperhatikan penjelasan guru, ada yang suka main – main sendiri”. Hal ini berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang sangat beragam, terdapat peserta didik yang asik dengan dunianya sendiri seperti mencoret – coret bukunya dan terdapat peserta didik yang hanya diam saja.

Berdasarkan uraian sebelumnya permasalahan yang ada di SDN 2 Kreteranggon yaitu rendahnya pemahaman siswa mengenai materi ekosistem. Selain itu minat dan antusias peserta didik dalam pembelajaran juga belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai alat penyampaian materi. Guru biasanya hanya menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar, tetapi untuk materi

komponen biotik abiotik dan rantai makanan peserta didik tidak dapat melihat langsung peristiwa makan dan dimakan.

Berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem, maka dibutuhkan suatu media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan karakteristik peserta didik di kelas, maka dibutuhkan sebuah media yang bisa mempermudah peserta didik memahami materi mengenai ekosistem. Media yang dapat digunakan yaitu media berbentuk sebuah buku yang dapat memvisualisasikan materi mengenai komponen biotik, komponen abiotik dan rantai makanan. Dikarenakan peserta didik suka membaca cerita maka materi ekosistem ini dikemas dan disajikan melalui cerita terlebih dahulu untuk menarik minat peserta didik. Sehingga dengan adanya media tersebut dapat menimbulkan keaktifan peserta didik.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat guru gunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan belajar. Menurut Hamka dalam (Februan, 2022), media adalah alat bantu baik fisik maupun non fisik yang secara langsung dipakai guru untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan cara yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat memungkinkan peserta didik lebih cepat menerima pembelajaran dan menumbuhkan minat mereka untuk belajar lebih lanjut. Ciri – ciri media pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik yaitu 1) media dapat dilihat dan diamati langsung, 2) media dapat dipegang 3) media dapat dioperasikan peserta didik.

Berdasarkan ciri – ciri tersebut terdapat penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini dilakukan oleh Ananda Nurlaily Habibah tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VA MI Miftahul Huda”. Dari pengembangan media tersebut dapat disimpulkan bahwa media dapat digunakan dalam pembelajaran IPA dan bisa membuat prestasi peserta didik meningkat. Adapun penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Harum Setya Rini tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD/MI”. Menyimpulkan bahwa media ini layak digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah pemahaman materi peserta didik. Dari referensi kedua penelitian tersebut, media yang dapat digunakan untuk materi ekosistem yaitu gabungan antara media *lift the flap* dan media yang berisi cerita bergambar.

Dari beberapa penjelasan yang disampaikan, diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman materi peserta didik. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS materi ekosistem yaitu media *Lift The Flap Book* yang berbentuk sebuah buku dengan fitur *Lift The Flap*. Dengan digunakannya media pembelajaran ini menjadikan pembelajaran IPAS lebih interaktif, dalam pembelajaran peserta didik dapat lebih aktif sehingga nantinya diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi. Media *Lift The Flap* tidak membosankan karena terdapat variasi kerja yaitu membaca teks cerita tentang ekosistem sambil membuka lipatan gambar yang didalamnya terdapat keterangan mengenai komponen biotik, komponen abiotik dan rantai makanan. Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka peneliti akan mengembangkan

sebuah media pembelajaran dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Melalui Cerita Pada Materi Ekosistem Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan media *Lift The Flap Book* melalui cerita pada materi ekosistem mata pelajaran IPAS kelas 5 Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk pengembangan media *Lift The Flap Book* melalui cerita pada materi ekosistem mata pelajaran IPAS kelas 5 Sekolah Dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian tersebut menghasilkan produk berupa media *Lift The Flap Book* melalui cerita pada materi ekosistem mata pelajaran IPAS kelas 5 Sekolah Dasar dengan spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Konten

a. Elemen

Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial)

b. Capaian Pembelajaran

Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia

(sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar. Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik-abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.

c. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menjelaskan (C2) bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik-abiotik di lingkungan sekitarnya.

d. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi (C1) komponen biotik abiotik penyusun ekosistem.
- 2) Peserta didik dapat menjelaskan (C2) rantai makanan yang ada dalam suatu ekosistem.
- 3) Peserta didik dapat menguraikan (C4) jaring – jaring makanan yang ada dalam ekosistem.
- 4) Peserta didik dapat melengkapi (P3) rantai makanan suatu ekosistem.

e. Media pembelajaran dalam bentuk buku dengan fitur *Lift The Flap* yang memuat materi ekosistem.

2. Konstruksi

- a. Media *Lift The Flap Book* terdiri atas : cover, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran & indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, teks cerita, materi ekosistem, dan tentang penulis.
- b. Sampul media *Lift The Flap Book* disesuaikan dengan tema, yakni tema ekosistem.

- c. Penulisan menggunakan font yang beragam.
- d. Terdapat gambar – gambar terkait ekosistem.
- e. Background buku di dominasi warna cerah.
- f. Buku *Lift The Flap Book* dicetak menggunakan kertas Art Paper dengan ukuran A4.

E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Dalam pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sesuai dengan kebutuhan yang ada di kelas media yang dapat dikembangkan adalah sebuah media berbentuk buku dengan fitur *Lift The Flap*. Pentingnya penelitian pengembangan ini yaitu dapat mempermudah dalam proses pembelajaran IPAS materi ekosistem. Produk yang dibuat nantinya dapat digunakan oleh guru sebagai alat dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dihasilkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

1. Asumsi Penelitian & Pengembangan
 - a. Peserta didik sudah lancar membaca.
 - b. Peserta didik suka membaca cerita.
 - c. Peserta didik suka belajar sambil melihat gambar.
2. Keterbatasan Penelitian & Pengembangan
 - a. Media pembelajaran *Lift The Flap Book* hanya memuat materi ekosistem.

- b. Media pembelajaran *Lift The Flap Book* digunakan untuk kelas 5 Sekolah Dasar.
- c. Penggunaan media pembelajaran *Lift The Flap Book* yang dikembangkan hanya terbatas pada sekolah yang menjadi tempat penelitian, yaitu SDN 2 Kreteranggon.

G. Definisi Operasional

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu fisik maupun non fisik yang berfungsi sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam proses memahami materi pembelajaran.

2. Lift The Flap Book

Lift The Flap Book adalah buku yang memiliki informasi di balik tiap jendela, yang dapat dibuka dan ditutup.

3. Ekosistem

Ekosistem adalah sistem ekologi terdiri dari hubungan kompleks antara makhluk hidup dengan lingkungannya, baik yang hidup maupun tak hidup.

4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji benda mati dan makhluk hidup serta interaksinya di alam semesta, serta kehidupan manusia dan cara mereka berinteraksi dengan lingkungannya.